

MEDIA JAM SUDUT: UPAYA MEMBANTU BELAJAR SISWA SD DI BIMBINGAN BELAJAR

¹Lailatul Maghfiroh¹, ²Tantri Septiarini², ³Irma Dwi Suryani³
^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia
¹Lailamaghfiroh0102@gmail.com, ²tantriseptiarini231101@gmail.com,
³irmadwisy16@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the implementation of tutoring assisted by corner clocks in helping elementary school students learn. The research method uses a qualitative descriptive research approach. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation. As for data analysis techniques using interactive models and the validity of the data obtained by triangulation of data sources and triangulation of data collection techniques. The result of the research is that the implementation of tutoring assisted by corner clock media can help students reduce learning difficulties. The tutoring services provided are integrated with mathematics subject matter with corner clock media. The success of implementing tutoring services to help students learn is that students show an increase in learning achievement (daily scores and test scores), work on and submit assignments on time and are able to concentrate by paying attention to the subject matter provided. Thus, it can be concluded that the use of corner clock media can help improve student academic achievement in low and high classes.

Keywords: *Tutoring, Low Grade Students, High Grade Students, Corner Clock*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan bimbingan belajar berbantu media jam sudut dalam membantu belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan interaktif model dan keabsahan datanya diperoleh dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Hasil penelitian adalah pelaksanaan bimbingan belajar berbantu media jam sudut dapat membantu siswa mengurangi kesulitan belajar siswa kelas tinggi (V) yang mulanya tidak dapat menentukan sudut pada jam, setelah menggunakan media jam sudut siswa sudah bisa menentukan sudut pada jam, sedangkan pada kelas rendah sebelumnya siswa kesulitan memahami materi jam dan kesulitan menentukan jarum jam pendek dan jarum panjang untuk menentukan pukul berapa, tetapi dengan adanya media jam sudut yang dibuat secara konkret ini siswa menjadi paham dan dengan mudah memahami materi serta belajarnya pun menjadi senang dan menarik bagi siswa. Layanan bimbingan belajar yang diberikan terintegrasi dengan materi pelajaran (ketika pembelajaran berlangsung) dengan media jam sudut. Keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan belajar guna membantu siswa belajar adalah siswa menunjukkan peningkatan prestasi belajar (nilai ujian), mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu serta dapat berkonsentrasi dengan memperhatikan materi pelajaran yang diberikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media jam sudut dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa pada kelas rendah dan kelas tinggi.

Kata Kunci: *Bimbingan Belajar, Siswa Kelas Rendah, Siswa Kelas Tinggi, Media Jam Sudut*

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 18th 2023	June 20th 2023

PENDAHULUAN

Penerapan bimbingan belajar saat ini menjadi salah satu strategi bagi siswa untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika berlangsungnya proses bimbingan belajar maka hambatan belajar siswa dapat teratasi sehingga pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan disekolah yang

dilakukan antara guru dan siswa, dimana proses dan hasil belajar selaras untuk membentuk siswa yang berkembang. Segi kualitas dalam pendidikan tidak hanya dipandang dari nilai yang memuaskan saja, melainkan juga dilihat berdasarkan proses kognitif siswa dalam memahami sebuah konsep. (Fiantika & Zhoga, 2021). Belajar adalah suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman masa lalu. Belajar juga merupakan perubahan perilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Aktivitas pembelajaran bagi siswa sekolah dasar berbeda dengan kegiatan belajar bagi orang dewasa. Anak usia sekolah dasar beranggapan bahwa belajar itu harus di sekolah dan diberikan oleh guru bukan oleh orang tua, sehingga anggapan ini berakibat pada anak tidak ingin belajar di rumah lagi. Kegiatan belajar bagi siswa sekolah dasar merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan tantangan abad 21 membutuhkan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21 yang inovatif (Fiantika et al., 2019). Upaya-upaya untuk mengadakan situasi belajar serta pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan menyusun suatu program belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan sesuai yang diinginkannya (Mulyanto et al., 2022). Menurut Juntika dijelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Diharapkan dengan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, siswa dapat meningkatkan prestasi belajar. Tujuan utama dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar adalah terhindarnya siswa dari kesulitan belajar, sehingga siswa dapat optimal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Jika siswa terhindar dari kesulitan belajar maka siswa pun dapat mengembangkan aspek pribadi sosial dan dapat merencanakan karir yang sesuai dengan kondisi dirinya sendiri.

Kenyataan di lapangan peneliti menemukan bahwa anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi, tidak termotivasi untuk mengerjakan tugas dan kurang semangat untuk belajar matematika. Hal ini dapat menghambat perkembangan hasil belajarnya dan mengurangi keinginan dia untuk belajar matematika. Anak-anak masih menganggap bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang membosankan, karena harus dituntut untuk selalu belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Keluhan yang dikemukakan tersebut dapat menjadi hambatan ataupun kesulitan dalam belajar. Jika kesulitan belajar ini tidak dapat tertangani dengan baik maka akan menjadikan prestasi siswa tidak baik pula. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dipandang perlu diadakannya bimbingan belajar tambahan (les). Kegiatan ini pada gilirannya semoga dapat menjadi jembatan bagi peserta didik agar dapat mendalami materi lebih jauh. Pada akhirnya, harapannya, dengan kemampuan anak memahami materi lebih baik dapat menopang hasil belajar yang baik. Sehingga para peserta didik dapat lulus dengan nilai yang membanggakan. Tujuan dari bimbingan belajar ialah diharapkan agar siswa memiliki sikap yang positif serta memiliki berbagai keterampilan belajar, baik dari tujuan belajar atau pendidikan seperti dalam kebiasaan membaca buku dan kebiasaan cara belajar yang baik pula sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar tanpa mengenal batas usia berapapun (Maufiroh et al., 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini mencoba untuk menggambarkan tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar guna membantu belajar siswa sekolah dasar. Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat (El Fiah & Purbaya, 2017). Kesulitan yang mereka hadapi dalam matematika dengan menerapkan media jam sudut yang dikaitkan dengan tipe belajar Gagne dan teori belajar. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam berbagai ilmu (Mathematics, 2016). Menurut Gagne mengemukakan bahwa terdapat delapan tipe belajar yaitu signal learning, stimulus respons learning, chaining learning, verbal association learning, learning discrimination, learning

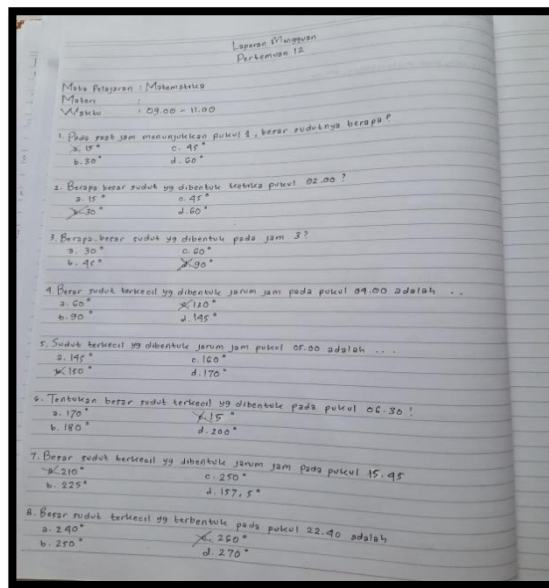
concrete concepts, rule learning, and problem solving. Permasalahan tersebut peneliti menemukan bahwa siswa mempunyai tipe belajar *learning concrete concepts* yang mana dari tipe belajar ini siswa dapat belajar melalui benda-benda yang bersifat konkret berupa media jam sudut. Pemilihan media pembelajaran konkret didasari karena beberapa alasan, salah satunya yaitu siswa dapat memperoleh pengalaman konkret sehingga diharapkan lebih mudah dalam memahami konsep yang diharapkan. (Azmy et al., 2023). Menurut Kemendikbudristek dalam (Fiantika et al., 2023) guru memiliki keleluasaan memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Melalui penggunaan objek nyata ini, kegiatan pembelajaran yang melibatkan semua indra siswa. Penelitian ini memaparkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat mengurangi kesulitan belajar siswa di sekolah tersebut. Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah-masalah belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah (Astrini & Mujiburrahman, 2017). Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh dan dapat mengerjakan maupun mengumpulkan tugas. Dapat dikatakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan belajar sudah tercapai yaitu dengan terhindarnya dari kesulitan belajar yang dialami dan dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Tujuan bimbingan belajar ini adalah mengarahkan siswa yang sesuai dengan potensinya secara optimal (SUJIWO, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti prestasi akademik maupun motivasi yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Subjek penelitian ini adalah tiga orang siswa yaitu satu orang siswa kelas 2, satu orang siswa kelas 5, dan satu orang siswa kelas 1 di sekitar rumah masing – masing yang dilaksanakan selama empat bulan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, tes tertulis. Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran bimbingan belajar siswa. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan berdiskusi bersama orang tua siswa untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam materi yang diajarkan. Dokumentasi dalam penelitian ini mendokumentasikan data berupa daftar absensi bimbingan belajar, proses pembelajaran bimbingan belajar siswa hasil wawancara dan hasil penelitian siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Tes tertulis berupa latihan soal yang diberikan kepada siswa. Hasil dari observasi, wawancara dan hasil tes dianalisis secara deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara dan naskah tes tertulis yang telah divalidasi oleh validator dan dinyatakan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dikumpulkan dengan cara wawancara berbasis tugas. Hasil uji kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi waktu, diperoleh data yang kredibel, selanjutnya dilakukan analisis data yang dilakukan pada jawaban hasil pekerjaan subjek dalam mengerjakan soal tes media jam sudut mulai hari ke-1, dan hari ke-2 dari siswa BQ dari kelas tinggi (V) SD. Sedangkan wawancara dalam penelitian dilakukan di hari ke-2 pada saat selesai melakukan analisa siswa dalam kegiatan belajar menggunakan media jam sudut. Berdasarkan hasil tes dan wawancara diperoleh data dari siswa BQ sebagai berikut.



Gambar 1. Mengerjakan soal tes subjek BQ

Hasil penelitian pada Gambar.1 dalam mengerjakan soal tes pada hari ke-1. Menunjukkan bahwa pembelajaran tanpa menggunakan media jam tangan menunjukkan bahwa siswa mengalami kurang semangat dalam belajar dan kurang memahami materi dengan baik, asal menjawab ketika diberikan soal seperti gambar 1. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan adanya pendampingan saat siswa mengerjakan soal tes penyelesaian yang dapat terpenuhi melalui penggunaan media jam sudut, supaya siswa menjadi termotivasi dan semangat dalam belajar. Bimbingan belajar dapat diperoleh dari tiap individu melalui tujuan membantu setiap siswa agar dapat tahu dirinya serta dapat bertindak secara wajar. Dalam memfasilitasi peserta didik dalam membuat pemahaman dan keterampilan dalam belajar diharapkan kegiatan bimbingan belajar sebagai bentuk bantuan (Widad et al., 2022).



Gambar 2. Penggunaan Jam Sudut



Gambar 3. Jawaban penyelesaian masalah hari ke-2

Sedangkan penelitian pada hari ke-2 pada gambar.2 siswa BQ yang menjadi subjek penelitian dari kelas tinggi (V) menunjukkan bahwa siswa BQ menggunakan media jam sudut membuat siswa

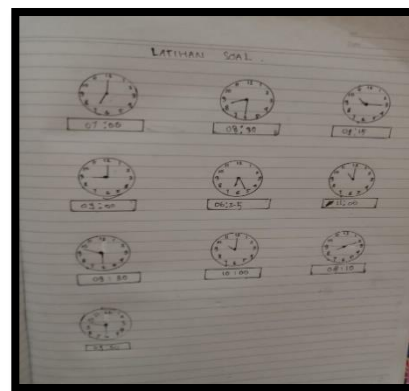
semangat dalam belajar dan mudah memahami menggunakan media tersebut, berbeda dengan hari sebelumnya siswa cenderung kurang semangat dalam belajar. Setelah penggunaan media jam sudut dalam penelitian, kemudian memberikan soal tes pada gambar 3 menunjukkan siswa dapat aktif dalam belajar dibandingkan kegiatan pembelajaran di hari sebelumnya yang cenderung kurang semangat dan asal menjawab ketika diberikan soal tes. Dengan begitu, siswa kelas tinggi (V) yang mulanya tidak dapat menentukan sudut pada jam, setelah menggunakan media jam sudut siswa sudah bisa menentukan sudut pada jam. Selanjutnya dilakukan kegiatan wawancara pada siswa BQ dari berdasarkan perolehan data dalam kegiatan bimbingan belajar pada siswa kelas tinggi (V) SD. Pada dasarnya matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam berbagai ilmu. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam dunia Pendidikan (Mathematics, 2016).

TUTOR (L)	SISWA (BQ)
Menurut BQ lebih menyukai belajar menggunakan media jam sudut atau hanya mengerjakan soal?	Lebih suka menggunakan media jam sudut kak.
Mengapa kamu lebih menyukainya?	Karena belajarnya lebih menyenangkan, bikin saya semangat belajar dan mudah memahami materinya.
Apabila belajarnya tidak menggunakan media jam sudut, apakah belajarnya jadi lebih sulit?	Iya kak lebih sulit, karena saya harus berfikir secara abstrak, sedangkan kalau pakai media jam sudut saya lebih mudah memahami materi ini sebab saya melihat secara langsung penggunaan media jam sudut ini.

Sedangkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari siswa AD siswa kelas rendah. Sebagai berikut :



Gambar 4. Penggunaan jam sudut



Gambar 5. Jawaban latihan soal

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan pada hari ke-1 dan 2 bahwa terdapat perubahan yang signifikan. Pada gambar 4 siswa AD ketika diberikan pembelajaran menggunakan media jam sudut siswa terlihat senang, antusias dan tertarik akan media yang digunakan, berbeda dengan hari sebelum diberikan perlakuan menggunakan media tersebut siswa terlihat mengalami kesulitan karena berpikir abstrak dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Setelah diberikan soal tes penyelesaian pada gambar 5 menunjukkan siswa mampu mengerjakan latihan soal dengan baik dan dapat aktif dalam proses belajar, dibandingkan proses pembelajaran di hari sebelumnya yang cenderung kurang bersemangat dan kesulitan saat menjawab pertanyaan. Berikut hasil wawancara saya dengan AD.

Bimbingan Belajar sangat berperan penting bagi perkembangan belajar anak, karena tidak hanya apa yang diperoleh di sekolah saja, pembelajaran diluar sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dan berpengaruh bagi motivasi belajar siswa. Pendidikan Non Formal diharapkan dapat menambah minat atau ketertarikan siswa dalam belajar. Didalam pendidikan non formal siswa di ajak belajar dengan metode yang berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya, pendidikan non formal lebih santai dan atraktif dengan mengenalkan suatu hal baru atau apa yang mereka tidak paham dengan hal menarik, berbeda dengan pendidikan formal, belajar lebih menyenangkan dengan bermain game sebagai selingan dan juga sisipan dalam belajar (Prasetya et al., 2019).

TUTOR (I)	SISWA (AD)
Coba lihat kalau di jam sudut ini jarum yang kecil berada di angka 7 sedangkan jarum panjangnya berada pada angka 12, berarti menunjukkan jam berapa ya?	Berarti menunjukkan pukul 07:00 kak
Sekarang coba AD tunjukan bagaimana jika jam menunjukkan pukul 09:15 menit	langkah awal arahkan jarum yang kecil kearah angka 9 dulu kak, baru untuk menentukan menitnya dihitung dulu mulai angka 12 ke angka1 artinya 5 menit berarti kalau 15 menit menunjukkan jarum panjang di nomor 3
Benar AD jawabannya sudah tepat, apakah AD senang belajar jam menggunakan media ini?	Senang kak AD jadi semangat belajar karena AD suka dengan media yang kakak buat dan belajar jam jadi lebih gampang.

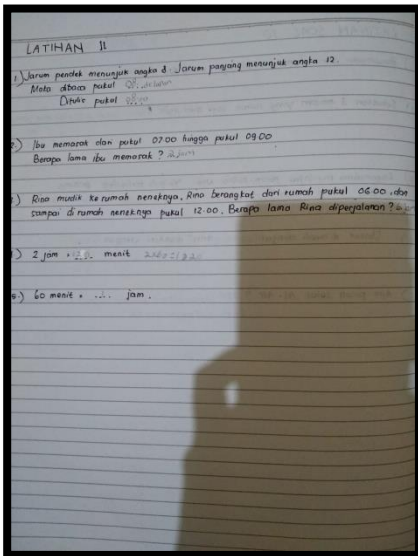
Sedangkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari siswa FS siswa kelas rendah. Sebagai berikut :



Gambar 6. Penggunaan Jam Sudut



Gambar 7. Penggunaan Jam Sudut



Gambar 8. Latihan Soal

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan pada hari ke-1 dan 2 bahwa terdapat perubahan yang signifikan. Pada gambar 6 siswa FS ketika diberikan pembelajaran menggunakan media jam sudut siswa terlihat lebih antusias untuk belajar mengenai materi Satuan Waktu Baku, siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan karena terdapat media yang konkret. Berbeda dengan hari sebelumnya, siswa kurang semangat dalam belajar. Setelah penggunaan jam sudut dalam penelitian, kemudian memberikan soal tes pada gambar 8 menunjukkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar karena siswa dapat belajar langsung dengan media pembelajaran. Selanjutnya dilakukan kegiatan wawancara pada siswa FS berdasarkan perolehan data dalam kegiatan bimbingan belajar pada siswa kelas 2 SD (kelas rendah). Pendampingan aktivitas belajar

anak diperlukan oleh orang tua supaya bisa memahami problem (kesulitan) belajar yang ditanggung anak dan menolong memecahkan masalah kesulitan belajar anak (Hidayatin & Budiyo, 2021).

TUTOR (T)	SISWA (FS)
Ayo tebak ini apa?	Jam kak
Iya, betul sekali. Hari ini kita belajar menggunakan jam ini ya!	Siap kak
Jika jarum panjang di angka 12, sedangkan jarum pendeknya di angka 3, itu menunjukkan pukul berapa?	Menunjukkan pukul 3 kak
Betul sekali. Lebih suka belajar seperti ini menggunakan media, apa tidak menggunakan media?	Lebih suka yang seperti ini kak, karena dengan menggunakan jam seperti ini lebih mudah paham materinya kak.

Hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kemajuan yang signifikan dalam penggunaan jam sudut ini sebagai berikut :

1. Sebelum pemberian media jam sudut, siswa mengalami kesulitan dalam memahami berbagai macam sudut pada jam. Siswa terlihat tidak serius dalam menjawab soal hanya dengan melalui gambar dan berfikir secara abstrak. Namun setelah pemberian media jam sudut yang dibuat secara konkret, siswa menjadi mudah dalam mengimplementasikan materi dan menjawab soal yang diberikan. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan siswa BQ di atas terlihat bahwa BQ sudah mampu menjawab pertanyaan dan memahami materi dengan baik berbantu media jam sudut. Hasil diatas dapat diartikan bahwa kelas tinggi dapat memahami materi dengan cepat apabila menggunakan media konkret berupa jam sudut, hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran yang sudah berlangsung, dimana siswa dapat mencoba media jam sudut secara langsung.
2. Sebelum pemberian media jam sudut ini siswa mengalami kesulitan dalam belajar materi jam dan siswa malas-malasan dalam belajar karena hanya diajarkan materi saja (siswa berpikir abstrak) tidak ada benda konkret yang diaplikasikan, tetapi dengan adanya media jam sudut yang dibuat secara konkret ini sangat membantu siswa untuk menjadi lebih mudah dalam memahami materi jam dan belajar dengan senang serta tertarik pada media yang ada. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan siswa AD di atas nampak bahwa AD mampu memahami pertanyaan dan menyelesaikan pertanyaan dengan berbantuan media jam sudut sudah sangat baik. Hasil diatas dapat diartikan bahwa kelas rendah (kelas I) lebih cepat dan lebih mudah memahami materi dengan benda konkret, hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran media jam sudut yang telah diberikan, dimana siswa mencoba secara langsung media jam sudut yang ada dan dengan cepat memahami materi.

3. Sebelum pemberian media jam sudut ini siswa mengalami kesulitan dalam belajar materi satuan waktu baku dan siswa kurang berkonsentrasi terhadap bimbingan belajar yang dilakukan karena media yang digunakan sebelumnya hanya berupa video (siswa berpikir abstrak) tidak ada media konkret yang digunakan. Akan tetapi setelah adanya media jam sudut (media secara konkret) siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan siswa FS di atas nampak bahwa siswa FS mampu memahami pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan berbantuan media jam sudut dengan baik. Hasil di atas dapat diartikan bahwa kelas rendah (kelas II) lebih cepat dan lebih mudah memahami materi dengan media konkret, hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran media jam sudut yang telah diberikan, dimana siswa mencoba secara langsung media jam sudut yang ada dan dengan cepat memahami materi.

Berdasarkan keseluruhan hasil tes dan wawancara kepada subjek dengan hasil belajar, bahwa penggunaan media jam sudut dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas rendah dan kelas tinggi.

Latihan yang dilakukan seseorang tidak dapat dilakukan oleh individu itu sendiri, hal ini membutuhkan orang lain yang dapat membantu mengembangkan potensi dirinya karena tanpa bantuan orang lain anak akan kehilangan hakekat kemanusiaannya, orang lain di sini bisa berupa orang tua, guru pembimbing dan lain-lain untuk membimbing anak agar bisa melakukan segala tugas dan kewajiban dengan kesadaran sendiri. Karena apa yang dilakukan oleh anak setiap harinya akan membentuk kepribadian seseorang, jika hal ini sudah terbentuk pada diri seseorang akan memudahkan baginya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga hal ini menjadikan anak lebih mandiri (Zulfitria, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penggunaan media jam sudut matematika dalam bimbingan belajar memiliki kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa kelas rendah awalnya mengalami kesulitan tanpa adanya penggunaan media jam sudut. Tetapi seiring waktu, mereka menjadi lebih paham dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa pada kelas rendah dapat mengalami peningkatan yang signifikan setelah penggunaan media jam sudut dan memberikan motivasi kepada siswa. Sedangkan siswa kelas tinggi juga mengalami peningkatan yang lebih signifikan dalam pemahaman materi jam sudut. Ini dapat disebabkan oleh tingkat pemahaman dan penguasaan materi siswa kelas tinggi sebelum menggunakan media jam sudut. Adanya perbedaan tersebut dapat menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa kelas rendah dan kelas tinggi, dengan penyesuaian yang sesuai pada masing-masing siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat berhasil untuk mengurangi kesulitan belajar yang dialami. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan bimbingan belajar tersebut ditunjukkan dengan perubahan yang terjadi pada siswa yang bersangkutan. Perubahan tersebut meliputi adanya peningkatan prestasi belajar, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan dapat berkonsentrasi dengan memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, R. R., & Mujiburrahman. (2017). Efektivitas Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Belajar Pada Siswa. *Jurnal Realita*, 2(2), 1–77.
- Azmy, B., Fiantika, F. R., & Prastyo, D. (2023). Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar: Pengabdian Masyarakat Guru Di Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian ...*, 4(1), 165–170.
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2017). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171–184. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>
- Fiantika, F. R., Darsono, D., & S., I. (2019). Etnomatematika: Kristalisasi Budaya Dalam Model Pembelajaran 3R Core. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 13(3), 203–210. <https://doi.org/10.30598/barekengvol13iss3pp203-210ar941>
- Fiantika, F. R., Prajitno, S. H., Rozzaq, G. A., & Shabir, S. M. A. (2023). *Math Didactic : Jurnal Pendidikan Matematika Sebuah Transformasi Budaya : Situs Gambyok* © by Author (s). 9(1), 15–21.
- Fiantika, F. R., & Zhoga, E. F. E. (2021). Gamelan Sebagai Media Discovery Learning untuk Mengetahui Kemampuan Representasi Matematik Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 06(01), 16–38.
- Hidayatin, P., & Budiyo. (2021). Hubungan antara Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Selama Pembelajaran Daring. *Journal on Mathematics Education*, 09, 3166–3176. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/42682>
- Mathematics, A. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Maufiroh, D. L., Endang, B., & Yuline. (2015). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN 10 Pontianak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1–14.
- Mulyanto, I. T., Fiantika, F. R., & Rachmadtullah, R. (2022). Kemampuan berpikir kritis siswa sd pada penerapan model discovery learning. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 37–40.
- Prasetya, I., Ulina, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9286>
- SUJIWO, D. A. C. (2017). Bimbingan Belajar Matematika Pada Siswa Sd Desa Kalidilem Lumajang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 2, 41. <https://doi.org/10.25273/jta.v2i0.975>
- Widad, H. M. Z. W., Jumiati, I. E., Rosyada, D. R. A., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R. S., Gabe, Y. W. B., Umam, K., & Sajidah, A. (2022). Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Batukuwung. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 20–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4484>
- Zulfitria, Z. A. (2019). *PERAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI BIMBEL HIAMA– BOGOR | Zulfitria | Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. September, 7.* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5377/3590>